

## APLIKASI PROBLEM BASED LEARNING DAN GROUP INVESTIGATION DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI MAN MALANG I

Choiru Umatin

IAIN Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Tulungagung 66221

E-mail: [choiruummatin@gmail.com](mailto:choiruummatin@gmail.com)

### Abstract

This study reported classroom participation and learning achievement after students were treated using Problem Based Learning and Group Investigation techniques. This study used classroom action research with two cycles having planning, acting, observing and reflecting as the stage in each cycle. Data source was interactions in the Class X-D of MAN Malang I. The findings of were: (1) average percentage of participatory in cycle I was 56.06% and increased 76.47% in cycle II, (2) average score of test in cycle I was 67.56% and increased into 76.88% I cycle II. In summary, Problem Based Learning and Group Investigation did increase learning achievement in economy subject of the tenth graders of MAN Malang I.

**Key-words:** problem-based learning, group investigation, achievement, participatory.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan partisipasi belajar bidang dan prestasi belajar bidang studi ekonomi setelah siswa diajar menggunakan metode Problem Based Learning dan Group Investigation. Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sumber data penelitian adalah interaksi di kelas X-D MAN Malang I. Data dikumpulkan menggunakan tes, lembar observasi, angket, catatan lapangan dan wawancara. Hasil penelitian ialah: (1) partisipasi kelas bidang studi ekonomi siswa memperoleh rerata pada siklus pertama 56,09% dan 76,47% pada siklus kedua; (2) rerata prestasi belajar ekonomi siklus pertama 67,56% dan siklus kedua 76,88%. Disimpulkan aplikasi teknik *Kolaboratif Problem Based Learning* dan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X-D MAN Malang I.

**Kata-Kunci:** Problem Based Learning, Group Investigation, partisipasi, prestasi belajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat mengakibatkan dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai perubahan. Dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan. Dengan demikian diperlukan inovasi dan kreativitas pendidik sebagai ujung tombak berhasil tidaknya pendidikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Agar upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal maka pembenahan dan perbaikan secara terus menerus terhadap berbagai komponen pendidikan perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Nurhadi dan Senduk (2003:1) menjelaskan bahwa peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh sebab itu pembaharuan pendidikan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Santoso (dalam Burhanuddin, 2002:179) mendefinisikan pembaharuan pendidikan adalah suatu perubahan baru dan kualitatif yang berbeda dari sebelumnya dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Jadi pembaruan dibidang pendidikan adalah usaha mengadakan perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik salah satunya dengan adanya pembaruan kurikulum.

Meskipun kurikulum bukanlah satu satunya faktor yang mendukung keberhasilan belajar siswa namun kurikulum pendidikan harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Peserta didik pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik dan hasil belajar atau prestasi belajar yang memuaskan agar mampu menjadi generasi penerus yang kompeten dan berdaya saing tinggi. Pengamatan dan pemahaman terhadap faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid untuk mencapai prestasi belajar yang sebaik baiknya (Ahmadi, dkk, 2004:138). Kenyataannya banyak peserta didik yang telah belajar dengan giat tetapi usahanya itu tidak memberikan hasil yang diharapkan dan seringkali mengalami kegagalan.

Berdasarkan pengamatan proses belajar mengajar yang selama ini dilakukan di MAN Malang 1 masih cenderung ke metode pembelajaran konvensional dengan model ceramah. Sedangkan peranan peserta didik dalam metode ceramah yang penting adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat yang pokok pokok yang dikemukakan oleh pendidik. Cara ini dianggap tradisional karena menafsirkan pengajaran sebagai upaya penyampaian buku teks sebanyak banyaknya sehingga peserta didik diharapkan dapat mengungkap kembali informasi itu pada waktu tes. Banyaknya peranan guru dalam metode ini

menyebabkan materi cepat terselesaikan dalam waktu dekat tetapi timbal baliknya peserta didik menjadi kurang aktif dan kreatif dalam belajar. Peserta didik juga memiliki peran dan berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga tidak menjadi peserta didik yang pasif. Oleh sebab itu diperlukan metode pembelajaran yang efektif, inovatif dan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang nantinya bisa menjadikan siswa aktif, kreatif dan senang untuk belajar.

Saputro (2000:8) salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mencapai keberhasilan pembelajaran adalah dengan memperhatikan komponen komponen pembelajaran yang meliputi: meningkatkan kualitas guru itu sendiri, memperhatikan peserta didik, kurikulum, materi pelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat serta evaluasi. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat memotivasi peserta didik untuk semangat belajar, meningkatkan kemampuan berfikir dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri tanpa bergantung pada guru.

Berdasarkan hal tersebut maka strategi pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dengan tipe *group investigation* (GI). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran melalui upaya upaya menghadapkan siswa pada masalah masalah riil yang sesuai dengan kehidupan nyata dalam berbagai konteks seperti di rumah, sekolah dan masyarakat. Melalui proses pembelajaran berbasis masalah, siswa diharapkan dapat menggali dan menemukan sendiri pemecahan masalah yang diberikan sehingga siswa menjadi pembelajar yang mandiri. Sedangkan dalam pembelajaran kooperatif diperlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. *Cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil dengan tingkat kemampuan berbeda. Hal ini memungkinkan siswa menguasai suatu konsep, memecahkan suatu masalah melalui suatu proses yang memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir, percaya kepada diri sendiri dan berani mengemukakan pendapatnya, berlatih bersikap kritis dan positif serta mampu berinteraksi sosial. Pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan saat ini karena peserta didik dapat bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam mengatasi tugas yang dihadapinya sehingga dapat menyenangkan siswa dalam belajar dan mampu memperdalam pemahaman materi yang mengakibatkan prestasi belajar siswa meningkat.

Proses belajar melalui model pengkolaborasi Pembelajaran Berbasis Masalah dan pembelajaran kooperatif tipe GI dipandang relevan dan mampu mendorong siswa untuk mengembangkan pola pikirnya dalam suatu pemecahan masalah, khususnya pada materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran ekonomi. Karakteristik pembelajaran ekonomi menghendaki pemahaman tidak hanya pada persoalan-persoalan substansi atau muatan akademik semata akan

tetapi juga menuntut adanya kemampuan interaksi sosial pada siswa secara kontekstual. Permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam pembelajaran ekonomi tidak jauh dengan realitas persoalan-persoalan yang terjadi dilingkungan masyarakat. Dengan melihat realitas tersebut maka pembelajaran untuk materi materi pelajaran khususnya materi yang terdapat pada mata pelajaran ekonomi akan lebih baik jika melalui masalah sederhana yang ada dilingkungan sekitar sehingga konsep yang dipelajari akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu juga dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dan berfikir kritis sehingga permasalahan yang terkait dengan materi mudah terpecahkan dan kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

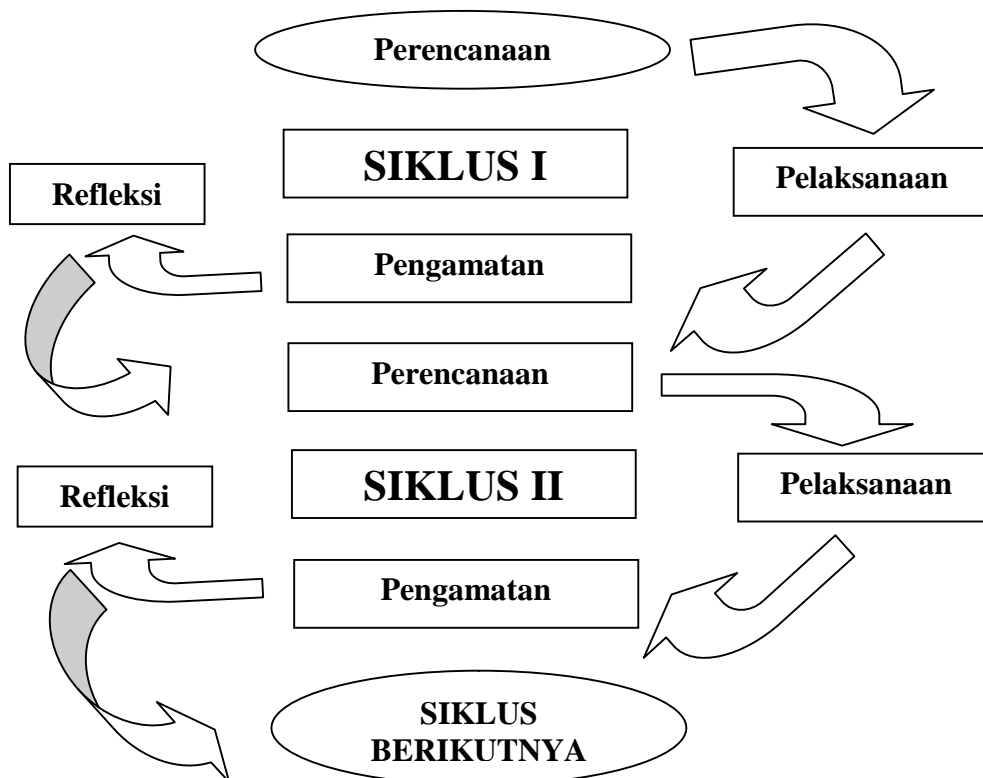
Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Adapun peran guru dalam pengajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi serta dialog. Sementara itu, strategi pembelajaran kooperatif dimaksudkan untuk siswa terlibat secara optimal sehingga mendukung efektivitas dan efisiensi prestasi belajar siswa. Dengan pembelajaran kooperatif, siswa dapat berinteraksi bebas dan terbuka dengan tujuan saling bertukar pikiran dan mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

Dengan demikian siswa menjadi sosok yang ahli dalam bidang yang telah dipelajari melalui model GI. Dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe GI siswa dibentuk dalam suatu kelompok kecil yang saling bekerjasama dalam memecahkan masalah dengan berbagai alternatif jawaban menurut pemikiran mereka sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang ada. Dengan adanya kedua model tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar khususnya terhadap mata pelajaran ekonomi dan menjadikan siswa berkompeten pada bidang yang dipelajarinya. Berdasarkan substansi permasalahan diatas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tindakan dengan penerapan pembelajaran kolaboratif yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XD MAN Malang 1.

## **METODE**

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan atau metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan nyata tentang peristiwa yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung yaitu proses pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dalam kelas dan prestasi belajar yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru atau calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran (Susilo, 2009:1).

Prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas yaitu menggunakan prosedur kerja atau desain penelitian yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu siklus. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Keempat tahap dari siklus PTK ini mengacu pada pendapat Kemmis dan Mc Taggart yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Siklus Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: Susilo, 2009:14)

Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument kunci dan pengumpul data. Peneliti harus terlibat dan melihat langsung setiap peristiwa atau kejadian yang sebenarnya dari awal sampai akhir dilapangan untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian sehingga data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran sekaligus menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Subyek penelitian adalah siswa kelas X-D MAN Malang 1 dengan jumlah siswa 40 dengan rincian 10 orang siswa putra dan 30 orang siswi putrid. Data yang akan diambil adalah aplikasi PBL dan GI, partisipasi siswa selama diskusi dan presentasi, prestasi belajar melalui pre test

dan pos test serta angket respon siswa. Adapun metode dalam pengumpulan data ini adalah (1) metode tes, (2) metode observasi, (3) metode angket atau kuesioner, (4) metode catatan lapangan, (5) metode wawancara. Instrumen penelitian berupa tes, lembar observasi, catatan lapangan, angket dan pedoman wawancara.

## HASIL

### 1. Tahap observasi awal

Kegiatan pertama peneliti adalah berkunjung ke MAN Malang 1 dan mengutarakan maksud kedatangannya yaitu meminta ijin untuk mengadakan penelitian. Tahap berikutnya peneliti melakukan refleksi awal dengan melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru bidang studi ekonomi dan siswa dikelas X-D MAN Malang 1. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah melakukan pembelajaran kooperatif tetapi guru hanya berpusat pada LKS (Lembar Kerja Siswa) dan aktivitas sehari hari masih dominan berpusat pada guru. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa sebagian aktif dan sebagian pasif. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi.

### 2. Paparan data siklus 1

#### a. Tahap perencanaan tindakan siklus 1

Peneliti menyiapkan skenario pembelajaran, bahan ajar, lembar wawancara, lembar observasi, menyiapkan topik diskusi, menyiapkan soal pre test dan pos test siklus 1, menyiapkan kamera untuk dokumentasi serta koordinasi dengan guru dan teman sejawat.

#### b. Tahap pelaksanaan siklus 1

Peneliti menerapkan pembelajaran kolaboratif PBL dan GI dengan pokok bahasa permintaan dan penawaran. Peneliti memberikan soal pre test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Dari perolehan nilai pre test dihasilkan nilai rata rata hasil belajar siswa adalah 55,5. Diperoleh nilai terendah adalah 38 dan nilai tertinggi 73. Siswa yang tuntas belajar sebesar 12,5% dan siswa yang belum tuntas belajar ada 87,5%.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Kelas interval	Klasifikasi	F	%
85-100	Sangat Baik	0	0
70-84	Baik	4	12,5
55-69	Cukup	13	40,625
40-54	Kurang	14	43,75
0-39	Sangat Kurang	1	3,125
<b>Jumlah</b>		32	100

Dari perolehan nilai pos tes dihasilkan nilai rata rata hasil belajar siswa adalah 80,61. Diperoleh nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi 94. Siswa yang tuntas belajar sebesar 87,88% dan siswa yang belum tuntas belajar ada 12,12%.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Kelas Interval	Klasifikasi	F	%
85-100	Sangat Baik	11	33,33333
70-84	Baik	18	54,54545
55-69	Cukup	4	12,12121
40-54	Kurang	0	0
0-39	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

#### Tahap observasi siklus 1

Berdasarkan pengamatan, terlihat bahwa sebagian siswa sudah aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Mereka bertukar pendapat, saling belajar, saling memberi dan menerima gagasan maupun pendapat orang lain dan dikelas tercipta suasana kondusif.

#### Tahap refleksi siklus 1

Berdasarkan analisis data pengamatan terhadap aktivitas guru dengan nilai 92% dan dalam kategori sangat baik dan aktivitas siswa menunjukkan taraf keberhasilan dalam kategori baik dengan nilai 83,05%.

### 3. Paparan data siklus II

#### a. Tahap perencanaan tindakan siklus II

Peneliti menyiapkan skenario pembelajaran, bahan ajar, lembar wawancara, lembar observasi, menyiapkan topik diskusi, menyiapkan soal pre test dan pos test siklus 2, menyiapkan kamera untuk dokumentasi serta koordinasi dengan guru dan teman sejawat.

#### b. Tahap pelaksanaan siklus II

Peneliti menerapkan pembelajaran kolaboratif PBL dan GI dengan pokok bahasa permintaan dan penawaran. Peneliti memberikan soal pre test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Dari perolehan nilai pre test dihasilkan nilai rata rata hasil belajar siswa adalah 68,34. Diperoleh nilai terendah adalah 61 dan nilai tertinggi 76. Siswa yang tuntas belajar sebesar 36,675% dan siswa yang belum tuntas belajar ada 63,33%.

Tabel 3. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Kelas interval	Klasifikasi	F	%
85-100	Sangat Baik	0	0
70-84	Baik	11	37,931
55-69	Cukup	18	62,068
40-54	Kurang	0	0
0-39	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Dari perolehan nilai pos tes dihasilkan nilai rata rata hasil belajar siswa adalah 84,61. Diperoleh nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi 98. Siswa yang tuntas belajar sebesar 90,32% dan siswa yang belum tuntas belajar ada 9,68%.

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II

Kelas interval	Klasifikasi	F	%
85-100	Sangat Baik	24	77,419
70-84	Baik	5	16,129
55-69	Cukup	2	6,451
40-54	Kurang	0	0
0-39	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

#### Tahap observasi siklus II

Berdasarkan pengamatan, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Mereka bertukar pendapat, saling belajar, saling membri dan menerima gagasan maupun pendapat orang lain dan dikelas tercipta suasana kondusif.

#### Tahap refleksi siklus II

Berdasarkan analisis data pengamatan terhadap aktivitas guru dalam kategori sangat baik dan aktivitas siswa menunjukkan taraf keberhasilan dalam kategori sangat baik.

### **BAHASAN**

Pembahasan penelitian ini dibatasi pada hasil observasi guru dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif PBL dan *cooperative learning* tipe GI dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar ekonomi siswa yang muncul selama proses pembelajaran dalam siklus I dan siklus II. Dengan dihadapkannya pembelajaran ini, telah banyak mengalami perubahan yang lebih baik.



Berdasarkan observasi partisipasi siswa dari unsur-unsur kooperatif pada siklus 1, tingkat keberhasilan dalam mencapai tiap aspeknya diantaranya aspek ketergantungan positif mencapai keberhasilan 83,34% dengan kriteria baik, aspek interaksi tatap muka mencapai keberhasilan 100% dengan kriteria baik, aspek akuntabilitas individu mencapai keberhasilan 77,78% dengan kriteria baik, ketrampilan menjalin hubungan antar pribadi mencapai keberhasilan 83,33% dengan kriteria baik.

Berdasarkan observasi partisipasi siswa dari unsur-unsur kooperatif pada siklus II, tingkat keberhasilan dalam mencapai tiap aspeknya diantaranya aspek ketergantungan positif mencapai keberhasilan 88,89% dengan kriteria baik, aspek interaksi tatap muka mencapai keberhasilan 91,67% dengan kriteria baik atau turun 8,33%, aspek akuntabilitas individu mencapai keberhasilan 94,45% dengan kriteria baik atau naik 16,67%, keterampilan menjalin hubungan antar pribadi mencapai keberhasilan 91,67% dengan kriteria baik atau naik 8,34%.

Berdasarkan analisis prestasi belajar pada siklus I sebelum materi diberikan menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 55,5%. Pada siklus II prestasi belajar siswa tidak ada yang termasuk kategori sangat baik. Sedangkan analisis prestasi belajar pada siklus II setelah dilakukan perbaikan dari hasil refleksi siklus I diketahui bahwa hasil pre test sebelum materi diberikan menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 68,34%. Terdapat peningkatan yang sangat baik dari rata-rata maupun kelulusan prestasi belajar.

Respon siswa terhadap pembelajaran kolaboratif PBL dan GI adalah sangat positif artinya siswa sangat setuju dikarenakan siswa dapat dengan mudah mempelajari dan memahami mata pelajaran ekonomi. Siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dan mengerjakan materi ekonomi tepat pada waktunya. Siswa juga lebih berani mengeluarkan pendapat dan pikiran serta lebih paham dan tidak mudah lupa terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran ini juga direspon guru bidang studi ekonomi dengan sangat baik karena dapat memperoleh manfaat antara lain terciptanya hubungan kerjasama yang baik dan sehat antar siswa, siswa bisa lebih bersosialisasi dengan teman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran kolaboratif *Problem Based Learning* dan *cooperative learning* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X-D MAN Malang I.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa partisipasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran kolaboratif PBL dan GI meningkat dari siklus I ke siklus II. Prestasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Respon siswa terhadap pembelajaran kolaboratif PBL dan GI sangat setuju dimana siswa merasa senang belajar mata pelajaran ekonomi.

Saran-saran dalam penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini dijadikan pertimbangan dalam upaya perbaikan penerapan strategi pembelajaran di sekolah. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem kelompok,

diharapkan membentuk kelompok yang heterogen dan melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Hendaknya melakukan pembelajaran yang variatif sehingga lebih bisa meningkatkan partisipasi peserta didik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Amir, M. Taufik. 2009. *Inovasi pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Arikunta, dkk. 2008. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chotimah, Husnul & Dwitasari. 2007. *Model Model Pembelajaran untuk PTK*. Malang: Yayasan Pendidikan UM.
- Dimiyati dan mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Abdi Mahasatya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Isjoni. 2009. *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta
- Muliawati, dkk. 2006. *Ekonomi 1 untuk Siswa Kelas X SMA-MA*. Bandung: Acarya Media Utama
- Mulyasa, E. 2006. *Implementasi kurikulum 2006 Panduan Pembelajaran KTSP*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika Dewi, Retno. 2007. *Penerapan Model Pemaduan Problem Based Learning dan Cooperative Learning Tipe Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ekonomi
- Nura. 2008. *Penerapan Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation Dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX-A Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMP Negeri 1 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ekonomi
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press
- Pemerintah RI. 2006. *Undang-Undang Guru dan Dosen & Sisdiknas*. Jakarta WIPRESS
- Salam Burhanuddin 2002. *Pengantar Pedagogic Dasar Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputra, dkk. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Malang: FIP UM
- Setiyanto, Pribadi, dkk. 2006. *Ekonomi Kelas X Semester 1*. Depok: FE UI
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slavin, R.E. 2008. *Cooperative learning. Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. 2003. *Dasar Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukwiyati, dkk. 2006. *Ekonomi SMA Kelas X*. Bandung: Yudhistira
- Sulthon & Sulthoni. 2005. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Malang: FIP UM
- Sumarto, S.J., Hetifah. 2004. *Inovasi, Partisipasi and Good Governanve*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Supano, Paul. 2008. *Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- TIM Penyusun LKS Ekonomi. 2006. *Edisi LKS Kreatif Kurikulum 2006*. Klaten: Cendekia Muda
- Universitas Negeri Malang. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*, Edisi keempat. Malang: Biro Administrasi Perencanaan, dan Sistem Informasi Bekerjasama Dengan Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Widiarti, Ika. 2009. *Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Model STAD Untuk Meningkatkan Nilai dan Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Diklat Akuntansi Siswa Kelas IX-AK SMKN Turen*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ekonomi
- Yin, R.K. 2008. *Studi Kasus. Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

